

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT  
DIVISION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR**

**Sulastri<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SD Negeri 9 Kota Agung

<sup>1)</sup> [sulastrilahat@gmail.com](mailto:sulastrilahat@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan social siswa, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Pada Siswa dan Efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 9 Kota Agung Kabupaten Lahat. Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, rendahnya sikap keterampilan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 20 orang pada penelitian PTK Kelas A, 20 orang pada penelitian kelas eksperimen kelas B, dan 20 orang pada penelitian kelas control. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Matematika. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VI SD Negeri 9 kota Agung Kabupaten Lahat.

**Kata Kunci:** model pembelajaran kooperatif tipe STAD, keterampilan social, Prestasi Belajar.

**Application of STAD Type Cooperative Learning Model to Social skill and Achievement Learning (Studi in Mathematic Subjects Student VI Class at SDN 09 Kota Agung**

**Sulastri<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SD Negeri 9 Kota Agung

<sup>1)</sup> [sulastrilahat@gmail.com](mailto:sulastrilahat@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim to find out The application of the STAD cooperative learning model can increase student Sosial skill, The application of the STAD cooperative learning model can improve student learning achievement in Mathematic subjects in Students and The effectiveness of the application of type cooperative learning models STAD in improving student learning achievement in learning Mathematic subjects Class SDN 09 Kota Agung Kabupaten Lahat. The problem in this study is that the learning methods used are less varied, the low attitude of student cooperation in participating in learning. This study used 20 subjects in PTK research, 20 in experimental class research, and 20 people in control class research. Data collection techniques in this study used observation and tests. The results of this study indicate that. The application of a STAD cooperative learning model can increase student cooperation in Mathematic Education subjects. The application of a STAD Social Skill learning model can improve student learning achievement in Mathematic subjects. The application of a STAD cooperative learning model can effectively improve student learning achievement in Islam Religion Education subjects class XII in SDN 09 Kota Agung Kabupaten Lahat.*

**Keywords:** STAD type cooperative learning model, social skills, Learning Achievement.

## PENDAHULUAN

Peranan pendidikan pada Era Globalisasi saat ini sangatlah penting, karena pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik, Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan (Deswita 2011:21).

Sebagai makhluk yang paling sempurna, juga makhluk pedagogik yang memiliki berbagai macam potensi untuk dikembangkan. Manusia sebagai makhluk yang berkembang memerlukan pendidikan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang positif. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memperoleh ilmu pengetahuan serta kedudukan yang lebih baik.

Salah satu tujuan pembelajaran Matematika adalah memiliki kemampuan Keterampilan Sosial. Keterampilan sosial merupakan satu nilai karakter yang penting bagi siswa. Belajar dengan keterampilan sosial memungkinkan siswa untuk mendengarkan suara anggota kelompok lain. Siswa dapat belajar keterampilan sosial melalui toleransi dan perasaan saling mengasihi. Siswa dapat saling bertukar pengalaman agar cara pandangnya lebih berkembang.

Pada saat observasi peneliti menemukan bahwa keterampilan sosial seperti membina dan mempertahankan hubungan dengan teman-temannya termasuk belajar mengendalikan diri, mau berbagi dengan teman, serta menghadapi masalah secara bersama, namun pembelajaran Matematika di Kelas VI SDN 9 Kota Agung Lahat dalam pembelajaran

siswa belum menunjukkan sikap-sikap keterampilan sosial yang harusnya ada dalam indikator, seperti masih terlihat perilaku siswa sulit untuk menerima teman dalam kelompok, masih terjadi saling mengejek dan membedakan teman, masih terlihat siswa yang tidak menerima pendapat dari siswa lain. Hal tersebut juga telah dikonfirmasi oleh guru kelas setelah peneliti berdiskusi tentang masalah yang ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru, pada saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, kurang dalam membaca buku pelajaran, dan kurang melakukan tanya jawab dengan guru. Guru menjelaskan bahwa permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, kurangnya motivasi belajar saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa berbicara sendiri ketika guru mengajar.

Begitupun dengan hasil belajar, idealnya hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*). (Gagne & Briggs 1979:51) Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya keterampilan sosial dan prestasi belajar yang dapat dilihat dari nilai rapor. Oleh karenanya, untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik, ada beberapa cara yang dilakukan. Salah satu cara yang lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar tersebut. (Ningrum 2013:37-38)

Salah satu model pembelajaran yang

menuntut peserta didik berperan aktif, meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial serta memahami konsep pembelajaran adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas Hopkins.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti selaku pendidik bidang studi pendidikan Matematika pada SDN 9 Kota Agung Kelas VI Kab Lahat Sebenarnya pembelajaran Penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sudah diterapkan, yakni model pembelajaran kooperatif lain pada tahun 2015, dan fakta di lapangan yang terjadi setelah diterapkan menggunakan tipe STAD dan hasil belajar peserta didik meningkat. Akan tetapi, dalam hal ini peneliti ingin menerapkan tipe yang lain dari model pembelajaran kooperatif, yakni tipe dengan harapan hasilnya akan sama dengan yang sudah diterapkan pada pembelajaran pendidikan Penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam penelitian ini akan menunjang hasil belajar peserta didik atau dalam artian melebihi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan, karena menurut Slavin dalam bukunya *Cooperative Learning Teori riset dan Praktik* mengatakan bahwa:

Ide yang melatar belakangi bentuk pembelajaran kooperatif semacam ini adalah apabila para peserta didik ingin agar timnya berhasil, mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dan akan membantu mereka melakukannya. Sering kali, para peserta didik mampu melakukan pekerjaan yang luar biasa dalam menjelaskan gagasan-gagasan yang sulit satu sama lain dengan menerjemahkan bahasa yang digunakan pendidik ke dalam bahasa anak-anak. (2016 :9)

Pandangan Slavin di atas, sejalan dengan hasil wawancara awal peneliti

dengan pendidik bidang studi pendidikan Matematika di Kabupaten Lahat yang mengatakan bahwa peserta didik Kabupaten Lahat akan lebih semangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran jika menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas. (2016)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan dalam penelitian ini, sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, alasannya karena pokok materi yang akan diajarkan yaitu Pengolahan data, membuat grafik sebagai pengetahuan konseptual yang diperoleh peserta didik melalui penanaman konsep serta menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Sehingga untuk mendapatkan pemahaman konsep yang baik, diperlukan model pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang semangat dan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wyk, pada tahun 2012 dalam jurnalnya menunjukkan bahwa Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mempromosikan sikap positif pada peserta didik, menunjukkan peningkatan prestasi yang lebih baik dan memotivasi minat belajar peserta didik di pendidikan Wyk 2012 :261)

Selain itu, Sunilawati, Dantes dan Candiasa dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan konvensional. Terjadi interaksi antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kemampuan numerik dimana ditemukan model pembelajaran lebih sesuai untuk peserta didik dengan kemampuan numerik tinggi namun

sebaliknya terjadi terhadap model pembelajaran (konvensional. Sunilawati, dkk 2013:6) Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Prestasi Belajar (Studi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD N 9 Kota Agung Kabupaten Lahat)

Sehubungan dengan hal tersebut, dan dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, penulis menulis bagaimana penerapan model pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum 2013, yaitu Model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) serta menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan tersebut dapat terwujud jika berlangsung pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 20)

Selanjutnya dalam pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana telah disebutkan diatas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pola tersebut, selain kurikulum yang baik dan siswa yang aktif dalam belajar, dibutuhkan juga guru yang mampu menciptakan suasana belajar efektif dan kondusif, sehingga potensi peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotor) dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut

akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Untuk itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Guru harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat menstimulan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru perlu diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Untuk menguji efektivitas model pembelajaran yang dipilih, penulis menuliskan penelitian ini dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Prestasi Belajar (Studi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD N 9 Kota Agung Kabupaten Lahat).

## METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010: 64) "Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti". Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Keterampilan Sosial dan prestasi belajar siswa. Pada tahap kedua penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuasi eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pembelajaran pada siklus pertama sudah berjalan baik sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru belum sepenuhnya mengarah pada peningkatan Keterampilan Sosial siswa. Data hasil observasi yang dilakukan menggambarkan masih rendahnya sikap Keterampilan Sosial siswa di SDN 09 Kota Agung Kabupaten Lahat. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai Keterampilan Sosial siswa secara klasikal adalah 61,03 dan berada pada kategori "kurang". Hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus pertama diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 10,42 bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan dk 19 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,080, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test*

atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama.

Observasi pada siklus kedua rata-rata nilai aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus pertama adalah 3,49 termasuk dalam kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan namun belum ideal.. hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh yaitu rata-rata nilai *pre-test* 57 sedangkan rata-rata *post-test* adalah 74. Perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* (*gain*) sebesar 65. Setelah di uji-t terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,50. Jika dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,080. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti hasil *post-test* naik secara signifikan bila dibandingkan dengan *pre-test* setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selanjutnya dilakukan juga uji-t terhadap hasil *post-test* siklus pertama dan hasil *post-test* siklus kedua diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,56. Hal ini membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 2,080. Ini berarti hasil *post-test* siklus kedua naik secara signifikan dibandingkan dengan hasil *post-test* siklus pertama.

Rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus ketiga adalah 4,35 termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru sudah meningkat secara signifikan. Ini dibuktikan dari rata-rata nilai sikap Keterampilan Sosial siswa pada proses pembelajaran pada siklus ketiga adalah 4,18 dan dikategorikan "sangat Baik". Data prestasi belajar siswa yang diperoleh yaitu rata-rata nilai *pre-test* 65 sedangkan rata-rata *post-test* 91. Perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* (*gain*) sebesar 78. Setelah di uji-t terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,48. Jika

dikonsultasikan dengan tabel-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,080. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti hasil *post-test* naik secara signifikan bila dibandingkan dengan *pre-test* setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selanjutnya dilakukan juga uji-t terhadap hasil *post-test* siklus kedua dan hasil *post-test* siklus ketiga, kemudian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,55. Dari data tersebut terbukti bahwa ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 2,080. Hal ini berarti hasil *post-test* siklus ketiga naik secara signifikan dibandingkan dengan hasil *post-test* siklus kedua.

Penerapan metode eksperimen sudah ditemukan pola idealnya, maka untuk selanjutnya akan diterapkan pada kelas VI SDN 09 Kota Agung Kabupaten Lahat. Sebelum dilakukan kelas eksperimen, kedua kelas diberikan *pre-test*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terhadap nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen (50,5) dan kelas kontrol (44,5) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,26. Bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan dk 38 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,024 artinya  $1,26 < 2,024$  maka ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kata lain ada perbedaan kemampuan awal pada kedua kelas tersebut. Perhitungan secara lengkap karena mempunyai perbedaan kemampuan awal maka untuk mengetahui efektifitas dari peningkatan prestasi diambil nilai *gain* *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol untuk diuji-t. Hal di atas menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat dilanjutkan. Setelah dilakukan uji-t terhadap *gain* nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dengan kontrol, skor rata-rata *gain* nilai *pre-test* kelas eksperimen 33 dan skor rata-rata *gain* nilai *pre-test* kelas kontrol 66 maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,36. Hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh  $t_{tabel}$  2,042. Ternyata  $t_{hitung}$

lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

### Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Keterampilan Sosial siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VI di SDN 09 Kota Agung Kabupaten Lahat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap Keterampilan Sosial siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari ketujuh aspek Keterampilan Sosial siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah sikap: 1).Kemampuan mendengar dengan empati; 2).Kemampuan menyampaikan gagasan dengan empati. 3).Kecakapan berkomunikasi dengan Teknologi 4).Kemampuan meyakinkan orang lain dan 5).Keberanian mengemukakan pendapat.

Kecakapan Keterampilan Sosial memiliki indikator antara lain: 1). Ringan tangan dalam membantu orang lain 2).Menghargai Pekerjaan orang lain 3). Mengambil tanggung jawab dari tugasnya.

Secara keseluruhan kedelapan aspek yang dinilai dari indikator yang ada sudah tampak dan paling menonjol atau meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus adalah sikap keterampilan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan nilai pada aspek tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Keterampilan Sosial siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Sikap Keterampilan social siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil

observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 2,44 dan berada pada kategori **kurang baik**. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru. Setelah beberapa kali dibimbing dengan baik oleh guru, siswa menjadi lebih paham, sehingga pada siklus kedua sikap Keterampilan sosial siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 3,20 berada pada kategori **cukup baik**.

Pada siklus ketiga, sikap Keterampilan sosial siswa sudah menunjukkan hal yang lebih baik. Hasil observasi sikap Keterampilan Sosial siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 4,18 berada pada kategori **sangat baik**. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, sikap Keterampilan Sosial siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan sikap Keterampilan Sosial siswa.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwijayani, dkk (2018) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Keterampilan sosial belajar siswa. Keterampilan Sosial siswa pada pra siklus adalah 53% dalam kategori kurang dan 47% dalam kategori baik, meningkat di siklus I menjadi 50% dalam kategori sangat baik, 30% dalam kategori baik dan 20% kategori kurang baik, 80% dalam kategori sangat baik dan 20% dalam kategori baik pada siklus II. Melalui pembelajaran tim ahli (STAD) siswa dapat berketerampilan Sosial terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain, serta siswa terlibat secara langsung terhadap materi yang telah didapatkan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan

sikap Keterampilan Sosial siswa. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan Samani dan Hariyanto (2012: 118) mengungkapkan bahwa keterampilan Sosial adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hubungan social yang serasi dan memuaskan penyesuaian terhadap lingkungan social dan memecahkan masalah social yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup dan disiplin. Keterampilan Sosial merupakan nilai karakter yang berarti tidak hanya sebagai cara untuk belajar, tetapi keterampilan sosial juga menjadi bagian dari isi pembelajaran. Keterampilan sosial sebagai nilai menegaskan perlunya ketergantungan positif, yakni mewujudkan slogan: "satu untuk semua, semua untuk satu."

Lie (2008: 88) juga mengemukakan bahwa "keterampilan Sosial merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia". Pendapat Lie dapat diartikan tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kerjasama antar siswa, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat pentingnya keterampilan Sosial siswa dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan.

Pendapat dari para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan Sosial adalah sebuah interaksi atau hubungan antar siswa dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah saling menghargai, saling membantu, saling peduli, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku dan penambahan ilmu



pengetahuan..

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Siswa kelas VI SDN 09 Kota Agung Kabupaten Lahat

Peningkatan pada sikap ilmiah siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata nilai pre-test yaitu 50 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka siswa diberi post-test dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 65 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Pada siklus pertama hanya ada 14 siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang belum tuntas. Kemudian pada siklus kedua dilakukan lagi pre-test diperoleh nilai rata-rata 57 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukan, diberikan lagi post-test dan diperoleh nilai rata-rata 74 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Pada siklus kedua ini terdapat 18 siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus ketiga sudah meningkat secara signifikan dimana rata-rata nilai pre-test yaitu 65 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Lalu diberikan lagi post-test setelah pelaksanaan pembelajaran dan didapat hasil post-test dengan nilai rata-rata 91 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Pada siklus ketiga ini 24 orang siswa sudah tuntas dan hanya tinggal 1 siswa yang belum tuntas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Susanto,

dkk (2013) yang menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 12 Palu pada mata pelajaran Matematika juga mengalami peningkatan.

3. Efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VI di SDN 09 Kota Agung Kabupaten Lahat.

Keefektifan dari penerapan metode eksperimen dilihat dari perbandingan hasil uji-t *gain* pre-post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata *gain* pre-post kelas eksperimen 33 dan kelas kontrol dengan skor rata-rata *gain* 22,5 maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,366. Bila dikonsultasikan dengan table t dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan prestasi belajar siswa yang pembelajaran secara konvensional.

Hasil uji-t di atas membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan prestasi belajar siswa yang pembelajaran secara konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di tiap siklusnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryani, dkk (2014) menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hasil

perhitungan ketuntasan belajar kelas eksperimen berjumlah 86 % lebih besar dari ketuntasan belajar kelas kontrol yang hanya mencapai jumlah 53 %.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil uji-t yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap Keterampilan Sosial dan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelas yang pembelajarannya masih menggunakan model konvensional. Ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif untuk meningkatkan sikap Keterampilan Sosial dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN 09 Kota Agung Kabupaten Lahat. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar Matematika di SDN 09 Kota Agung Kabupaten Lahat.

### Saran

Guru diharapkan dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar Matematika siswa serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan untuk berdiskusi maupun bersosialisasi dengan siswa lain dan saling membantu terhadap siswa lain

kooperatif tipe STAD, prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 12 Palu pada mata pelajaran Matematika.

Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, 2010. *Pengantar Pendidikan*, Makassar: Badan Penerbit UNM,

Yunita, Marli dan Zahara. 2012. *Korelasi Antara Penggunaan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV*.

Zakiah Daradjat, dkk, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi.Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Jamil Suprihatiningrum, 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran